
PENTINGNYA KETERAMPILAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Nadzwa Hakim Sitepu¹, Siti Syalwa Humaira², Nurul Khairunnisa³, Dhea Syakira⁴, Aprina Harahap⁵, Eka Yusnaldi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nadzwositepu36@gmail.com¹, sitalwa035@gmail.com², nurulkhairunnisa987@gmail.com³, dheasyakira650@gmail.com⁴, aprinapina81@gmail.com⁵, ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁶

Abstrak: Pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan aspek penting yang berdampak signifikan pada pembentukan karakter dan kemampuan akademis siswa. Keterampilan sosial, termasuk kemampuan berkomunikasi, kerjasama, empati, dan penyelesaian konflik, memainkan peranan krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis. Penelitian dan praktik pendidikan menunjukkan bahwa siswa yang dilatih keterampilan sosial menunjukkan peningkatan dalam kerjasama kelompok, komunikasi efektif, partisipasi aktif, dan pemahaman terhadap perbedaan budaya dan sosial. Pengintegrasian keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran lebih baik tetapi juga mengembangkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Selain mendorong keberhasilan akademis, hal ini juga membekali siswa dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berperilaku bertanggung jawab dalam berbagai lingkungan sosial. Oleh karena itu, penekanan pada pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting untuk menghasilkan generasi masa depan yang cakap dan bermoral. Metode tinjauan sistematis (Systematic Literature Review) digunakan dalam penelitian ini. Proses menemukan, menilai, dan menafsirkan temuan penelitian yang berkaitan dengan topik atau fenomena penelitian tertentu dikenal sebagai tinjauan sistematis. Mengkaji artikel ilmiah secara terorganisir dan sistematis merupakan proses melakukan tinjauan sistematis.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar.

Abstract: *The development of social skills in learning Social Sciences (IPS) in elementary schools is an important aspect that has a significant impact on the formation of students' character and academic abilities. Social skills, including the ability to communicate, collaborate, empathize, and resolve conflict, play a crucial role in creating an inclusive and*

dynamic learning environment. Research and educational practice show that students trained in social skills demonstrate improvements in group cooperation, effective communication, active participation, and understanding of cultural and social differences. Integrating social skills in social studies learning helps students not only understand the subject matter better but also develop important values such as honesty, responsibility, and respect. This not only supports academic achievement but also prepares students to act as responsible members of society and be able to interact effectively in various social contexts. As a result, emphasizing social skill development in social studies instruction in elementary schools is crucial to producing a capable and morally upright future generation. The systematic review method (Systematic Literature Review) is employed in this study. The process of finding, assessing, and interpreting study findings that are pertinent to a specific research topic or phenomenon is known as a systematic review. Reviewing scientific articles in an organized and systematic way is the process of conducting a systematic review.

Keywords: *Social Skills, Social Studies Learning, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi pengembangan kemampuan akademis dan karakter siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam pembentukan pengetahuan dan sikap sosial siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, seperti pengetahuan sejarah, geografi, dan ekonomi, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial. Keterampilan sosial, yang mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, empati, dan menyelesaikan konflik, menjadi semakin penting dalam lingkungan pembelajaran yang dinamis dan beragam.

Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase perkembangan di mana interaksi sosial dan pembelajaran dari lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan pribadi dan akademis mereka. Oleh karena itu, mengintegrasikan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS dapat memberikan berbagai manfaat, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui interaksi yang bermakna dan kolaborasi yang efektif, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran lebih baik tetapi juga belajar bagaimana menjadi bagian dari komunitas yang lebih luas, menghargai perbedaan, dan berkontribusi secara positif. (Maulana & Tarjiah Indina, 2018)

Oleh karena itu, penekanan pada nilai keterampilan sosial dalam pengajaran IPS di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan karakter anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang semakin rumit. Esai ini akan mengkaji kelebihan dan tujuan pendidikan IPS, serta bagaimana kemampuan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan standar pendidikan dan membentuk kepribadian siswa sejak dini.

Kapasitas untuk terlibat dengan orang lain dalam lingkungan sosial tertentu dengan cara yang dapat diterima oleh orang lain dan bermanfaat bagi mereka disebut keterampilan sosial. Kemampuan canggih untuk menunjukkan perilaku yang ditafsirkan oleh orang lain sebagai baik atau negatif merupakan komponen keterampilan sosial. Jika ada perilaku buruk, lingkungan sekitar akan memberikan sanksi. Kemampuan untuk hidup dan bekerja dengan orang lain, menjaga pengendalian diri dan orang lain, serta berkomunikasi dan berbagi ide dan pengalaman merupakan contoh keterampilan sosial. Hal ini membuat lingkungan menjadi menyenangkan bagi setiap individu dalam kelompok. Kapasitas untuk terlibat dan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal merupakan salah satu kemampuan yang dikenal dengan keterampilan sosial. Keterampilan tersebut mencakup berperilaku baik dan membangun ikatan yang kuat dengan orang lain, yang memungkinkan seseorang bertindak sesuai dengannya harapan sosial. (Yulistiani et al., 2021)

Keterampilan sosial memiliki manfaat yang signifikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Pertama, keterampilan sosial seperti kerjasama dan kolaborasi membantu siswa untuk bekerja lebih efektif dalam kelompok, meningkatkan pemahaman materi melalui diskusi dan proyek bersama. Kedua, keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan jelas dan mendengarkan pandangan orang lain, yang penting dalam memahami berbagai perspektif dalam IPS. Selain itu, keterampilan sosial juga mengajarkan empati dan toleransi, membantu siswa untuk menghargai perbedaan budaya dan pandangan hidup, serta mengurangi prasangka. Kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif, yang penting untuk perkembangan akademis dan sosial siswa. (Aulia et al., 2023)

Tujuan utama dari pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS adalah untuk membentuk siswa yang kompeten secara akademis dan memiliki karakter yang kuat. Dengan mengintegrasikan keterampilan sosial, pembelajaran IPS bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan

bersama. Selain itu, keterampilan sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi efektif siswa, memungkinkan mereka untuk berbicara dan mendengarkan dengan baik dalam berbagai situasi.

Pengembangan empati dan toleransi melalui keterampilan sosial juga bertujuan untuk menciptakan individu yang menghargai perbedaan dan mampu berinteraksi positif dalam masyarakat yang beragam. Akhirnya, keterampilan sosial mempersiapkan siswa untuk kehidupan sosial yang sukses, baik dalam konteks akademis maupun di luar sekolah, dengan mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. (Ekaprasetya et al., 2022)

Keterampilan sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Berikut adalah beberapa alasan mengapa keterampilan sosial penting dalam pembelajaran IPS:

1. **Membangun Kerjasama dan Kolaborasi:** Pembelajaran IPS sering melibatkan diskusi kelompok, proyek bersama, dan aktivitas kolaboratif lainnya. Keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain sangat diperlukan agar siswa dapat bekerja efektif dalam kelompok dan mencapai tujuan bersama.
2. **Pengembangan Empati dan Toleransi:** Melalui IPS, siswa belajar tentang berbagai budaya, sejarah, dan perspektif yang berbeda. Keterampilan sosial membantu siswa mengembangkan empati dan toleransi terhadap perbedaan, yang merupakan nilai penting dalam masyarakat yang beragam.
3. **Meningkatkan Kemampuan Komunikasi:** Keterampilan sosial mencakup kemampuan berbicara dan mendengarkan secara efektif. Dalam IPS, siswa sering diminta untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan mendengarkan pandangan orang lain. Komunikasi yang baik sangat penting untuk memahami materi pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kelas.
4. **Penyelesaian Konflik:** Dalam interaksi sosial, konflik adalah hal yang tak terhindarkan. Keterampilan sosial membantu siswa belajar cara menyelesaikan konflik secara konstruktif dan damai, yang sangat bermanfaat baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
5. **Membentuk Karakter dan Kepribadian:** Keterampilan sosial berperan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui interaksi sosial, siswa belajar nilai-nilai seperti

kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Ini adalah bagian integral dari pendidikan karakter yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan dasar.

6. Mendorong Partisipasi Aktif: Pembelajaran IPS yang efektif membutuhkan partisipasi aktif dari siswa. Keterampilan sosial seperti kepercayaan diri dan inisiatif memungkinkan siswa untuk berkontribusi lebih banyak dalam diskusi kelas dan kegiatan lainnya, meningkatkan kualitas pembelajaran.
7. Peningkatan Keterampilan Hidup: Keterampilan sosial yang dipelajari di sekolah dasar adalah keterampilan hidup yang akan berguna sepanjang hidup siswa. Kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain adalah kunci untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk karier dan hubungan personal. (Maftuh, 2010)

Dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, pengembangan keterampilan sosial tidak hanya mendukung pemahaman materi pelajaran tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, guru harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan sosial melalui metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang menggunakan metode tinjauan sistematis (Systematic Literature Review) tergolong dalam jenis ini. Proses menemukan, menilai, dan menafsirkan temuan penelitian yang berkaitan dengan topik atau fenomena penelitian tertentu dikenal sebagai tinjauan sistematis. Melakukan tinjauan sistematis melibatkan analisis publikasi ilmiah secara terorganisir dan metodis. (Kitchenham, 2004)

Penelitian dengan metode tinjauan sistematis adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis hasil-hasil penelitian yang sudah ada mengenai suatu topik tertentu dengan cara yang sistematis dan transparan. Metode ini sangat berguna dalam menyediakan bukti yang kuat dan terstruktur untuk pengambilan keputusan atau untuk mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam melakukan penelitian tinjauan sistematis:

- a. Merumuskan Pertanyaan Penelitian: Langkah pertama dalam tinjauan sistematis adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus. Pertanyaan ini biasanya dirumuskan menggunakan kerangka kerja seperti PICO (Population, Intervention,

- Comparison, Outcome) untuk memastikan bahwa semua aspek penting telah dipertimbangkan.
- b. Mengembangkan Protokol Tinjauan: Protokol tinjauan merupakan rencana rinci yang menjelaskan metodologi yang akan digunakan dalam tinjauan sistematis. Protokol ini mencakup strategi pencarian, kriteria inklusi dan eksklusi, metode untuk menilai kualitas studi, dan rencana untuk analisis data.
 - c. Melakukan Pencarian Literatur yang Komprehensif: Peneliti harus melakukan pencarian literatur yang komprehensif di berbagai basis data ilmiah seperti PubMed, Scopus, dan Google Scholar. Strategi pencarian harus dirancang untuk menemukan semua studi yang relevan, termasuk studi yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (grey literature).
 - d. Memilih Studi yang Relevan: Dari hasil pencarian literatur, peneliti harus menyaring studi-studi yang relevan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Proses ini biasanya dilakukan dalam dua tahap: peninjauan judul dan abstrak, diikuti dengan peninjauan teks penuh.
 - e. Menilai Kualitas Studi: Peneliti harus menilai kualitas metodologis dari studi-studi yang terpilih menggunakan alat atau daftar periksa yang telah diakui, seperti the Cochrane Risk of Bias Tool atau Newcastle-Ottawa Scale. Penilaian ini membantu memastikan bahwa hasil tinjauan sistematis didasarkan pada bukti yang berkualitas tinggi.
 - f. Mengekstraksi Data: Data penting dari setiap studi yang terpilih diekstraksi menggunakan formulir yang telah dirancang sebelumnya. Data yang diekstraksi biasanya mencakup informasi tentang populasi, intervensi, hasil, dan temuan utama dari studi.
 - g. Sintesis Data: Data yang telah diekstraksi kemudian dianalisis dan disintesis. Jika memungkinkan, meta-analisis dapat dilakukan untuk menggabungkan hasil dari beberapa studi secara statistik. Jika tidak, sintesis naratif digunakan untuk meringkas temuan.
 - h. Melaporkan Temuan: Hasil tinjauan sistematis dilaporkan secara rinci, termasuk deskripsi metodologi, karakteristik studi yang disertakan, hasil sintesis, dan kesimpulan. Laporan harus transparan dan memungkinkan replikasi oleh peneliti lain.
 - i. Mengkaji Keterbatasan dan Implikasi: Peneliti harus mengkaji keterbatasan tinjauan sistematis mereka, seperti potensi bias dalam studi yang disertakan atau keterbatasan dalam metodologi. Selain itu, implikasi dari temuan tinjauan untuk praktik, kebijakan, dan penelitian masa depan harus dibahas.

Metode tinjauan sistematis, dengan langkah-langkah yang ketat dan transparan, menyediakan bukti yang kuat dan dapat diandalkan yang mendukung keputusan di berbagai bidang, termasuk kesehatan, pendidikan, dan ilmu sosial. (Kitchenham, 2004) Sumber data tersebut antara lain adalah Google Scholar yang databasenya memuat publikasi tahun 2020 hingga 2024. Dengan menggunakan istilah dari judul artikel, dilakukan penelusuran literatur. Artikel dengan akses gratis, teks lengkap, relevansi, Nomor Seri Standar Internasional (ISSN), dan penggunaan bahasa Inggris atau Indonesia memenuhi persyaratan penyertaan.

Kriteria Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan Analisis Meta (PRISMA) dikutip dalam tahap pengumpulan literatur. Identifikasi artikel, penyaringan artikel, kelayakan artikel, dan penerimaan artikel adalah empat tugas yang membentuk tahap ini. Pada tahap identifikasi artikel, dilakukan pencarian artikel pada sumber buku lain atau artikel online (pencarian artikel). Selanjutnya, selama tahap penyaringan artikel, artikel duplikat dihilangkan dan setiap judul artikel dan abstrak ditambang untuk mendapatkan informasi guna melakukan evaluasi kelayakan.

Artikel yang berkaitan dengan tujuan dan masalah penelitian tinjauan sistematis ini memenuhi syarat. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan dan layak digunakan dalam sintesis kualitatif dan kuantitatif kemudian diidentifikasi pada tahap penerimaan artikel. Membaca artikel dari depan ke belakang adalah langkah pertama menuju penerimaan. (Liberati et al., 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai penelitian dan praktik pendidikan menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar memberikan sejumlah hasil positif yang signifikan:

1. **Peningkatan Kerjasama dan Kolaborasi:** Siswa yang terlibat dalam aktivitas kelompok dalam IPS menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama dan kolaborasi. Mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain, berbagi tugas, dan bekerja menuju tujuan bersama.
2. **Pengembangan Empati dan Toleransi:** Pembelajaran IPS yang mengintegrasikan keterampilan sosial membantu siswa mengembangkan empati dan toleransi. Mereka lebih mampu memahami dan menghargai perbedaan budaya, latar belakang, dan pandangan hidup.

3. Kemampuan Komunikasi yang Lebih Baik: Siswa yang dilatih keterampilan sosial cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Mereka lebih efektif dalam mengungkapkan pendapat, mendengarkan, dan merespon dengan cara yang konstruktif.
4. Peningkatan Penyelesaian Konflik: Keterampilan sosial mengajarkan siswa cara menangani konflik dengan cara yang damai dan konstruktif. Mereka belajar strategi negosiasi dan resolusi konflik yang efektif.
5. Keterlibatan dan Partisipasi Aktif: Siswa dengan keterampilan sosial yang baik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran IPS. Mereka lebih sering berpartisipasi dalam diskusi kelas, proyek kelompok, dan aktivitas lainnya, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
6. Pengembangan Karakter: Pengembangan keterampilan sosial dalam IPS berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Mereka belajar nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang penting dalam kehidupan sosial dan akademis. (Enok Maryani, 2009)

Pembahasan

Keterampilan sosial adalah bakat yang ditunjukkan oleh kapasitas individu untuk menemukan, mengevaluasi, dan mengatur pengetahuan serta mengambil keterampilan baru untuk mengatasi tantangan yang muncul setiap hari. Kemampuan ini juga mencakup kemampuan komunikasi tertulis dan verbal, empati dan rasa hormat terhadap orang lain, serta kerja kolaboratif dalam berbagai situasi. Kapasitas untuk menerapkan informasi akademis dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam komunitas global merupakan komponen lebih lanjut dari keterampilan sosial.

Keterampilan sosial mencakup kapasitas untuk membangun hubungan yang positif dan memuaskan, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, menyelesaikan masalah sosial, memupuk tujuan, dan memproyeksikan kualitas seperti disiplin diri, kemandirian, menghormati orang lain, kemandirian, dan pengambilan keputusan. Keterampilan sosial mencakup hal-hal seperti berinteraksi dengan orang lain, mengendalikan emosi, menyelesaikan konflik, berteman, dan bekerja dengan rekan kerja. (Yusuf, 2022)

1. Peningkatan Kerjasama dan Kolaborasi: Dalam konteks pembelajaran IPS, aktivitas seperti proyek kelompok dan diskusi sangat umum. Siswa yang terlatih dalam keterampilan sosial mampu bekerja lebih efektif dalam kelompok, membagi tugas secara

adil, dan mencapai hasil yang lebih baik. Kerjasama yang baik juga meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara siswa.

2. **Pengembangan Empati dan Toleransi:** IPS sering mengajarkan tentang berbagai budaya dan sejarah yang berbeda. Dengan keterampilan sosial, siswa tidak hanya belajar fakta tetapi juga memahami dan merasakan pengalaman orang lain. Ini membantu dalam mengurangi prasangka dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan.
3. **Kemampuan Komunikasi yang Lebih Baik:** Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif adalah kunci dalam pembelajaran IPS. Keterampilan sosial seperti mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas, dan berargumen secara logis membantu siswa menyampaikan ide mereka dengan lebih baik dan memahami perspektif orang lain.
4. **Peningkatan Penyelesaian Konflik:** Konflik dalam interaksi sosial adalah hal yang tak terhindarkan. Melalui keterampilan sosial, siswa belajar bagaimana mengidentifikasi masalah, memahami sudut pandang orang lain, dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak. Ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.
5. **Keterlibatan dan Partisipasi Aktif:** Keterampilan sosial mendorong siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam berpartisipasi. Mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara di depan umum, menyampaikan pendapat, dan berkontribusi dalam diskusi kelas. Ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran individu tetapi juga dinamika kelas secara keseluruhan.
6. **Pengembangan Karakter:** Pembelajaran IPS dengan fokus pada keterampilan sosial membantu membentuk karakter siswa. Nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap orang lain ditanamkan melalui interaksi sehari-hari dan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada kerja sama dan kolaborasi. (Yani et al., 2023)

Keterampilan sosial seperti kerja tim dan komunikasi. Kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan merupakan salah satu komponen keterampilan komunikasi. Indikator keterampilan komunikasi mencakup sejumlah elemen penting yang menunjukkan kapasitas individu untuk berhasil berkomunikasi. Berikut ini adalah beberapa tanda penting:

1. **Kemampuan Mendengarkan Aktif:**
 - a. Memperhatikan secara penuh saat orang lain berbicara.
 - b. Memberikan respon yang sesuai dan relevan.
 - c. Mengajukan pertanyaan klarifikasi jika diperlukan.

2. Kejelasan dalam Berbicara:
 - a. Menyampaikan pesan dengan jelas dan terstruktur.
 - b. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh penerima pesan.
 - c. Menghindari penggunaan jargon atau istilah teknis yang tidak dikenal oleh lawan bicara.
3. Kemampuan Nonverbal:
 - a. Menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan konteks komunikasi.
 - b. Menggunakan gerakan tubuh dan kontak mata yang tepat.
 - c. Menyadari dan menyesuaikan nada suara dan intonasi.
4. Empati dan Keterbukaan:
 - a. Menunjukkan kepedulian dan pengertian terhadap perasaan dan pandangan orang lain.
 - b. Bersikap terbuka terhadap masukan dan umpan balik.
 - c. Menjaga sikap yang tidak menghakimi.
5. Adaptabilitas:
 - a. Mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan situasi dan orang yang berbeda.
 - b. Menyesuaikan pesan berdasarkan latar belakang dan kebutuhan penerima pesan.
 - c. Fleksibel dalam merespons perubahan dalam percakapan.
6. Keterampilan Menulis:
 - a. Menulis dengan jelas, ringkas, dan tepat sasaran.
 - b. Menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar.
 - c. Menyesuaikan gaya penulisan dengan audiens dan tujuan komunikasi.
7. Kemampuan Mengelola Konflik:
 - a. Mengidentifikasi dan menangani sumber konflik dengan bijaksana.
 - b. Mampu bernegosiasi dan mencapai kesepakatan bersama.
 - c. Menunjukkan sikap tenang dan profesional dalam situasi konflik.
8. Kepercayaan Diri:
 - a. Menunjukkan sikap percaya diri dalam menyampaikan pesan.

- b. Mengatasi rasa gugup atau cemas saat berkomunikasi di depan umum.
 - c. Memiliki keyakinan dalam pengetahuan dan informasi yang disampaikan.
9. Memberikan dan Menerima Umpan Balik:
- a. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik.
 - b. Menerima kritik dan saran dengan sikap terbuka.- Menggunakan umpan balik untuk perbaikan diri.
10. Pemahaman Budaya:
- a. Menyadari perbedaan budaya dan dampaknya terhadap komunikasi.
 - b. Menyesuaikan komunikasi untuk menghormati keragaman budaya.
 - c. Menghindari stereotip dan prasangka dalam komunikasi antarbudaya. (Simbolon, 2018)

Indikator-indikator ini membantu menilai sejauh mana seseorang memiliki kecakapan dalam berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi dan dengan berbagai orang. Kemudian Indikator kecakapan bekerjasama mencakup berbagai aspek yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam bekerja efektif bersama orang lain. Berikut adalah beberapa indikator utama:

1. Komunikasi Efektif:
 - a. Menyampaikan ide dan informasi dengan jelas kepada anggota tim.
 - b. Mendengarkan secara aktif dan memberikan respon yang sesuai.
 - c. Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan memberikan umpan balik konstruktif.
2. Kemampuan Berkolaborasi:
 - a. Berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok.
 - b. Membantu anggota tim lain ketika diperlukan.
 - c. Mencari dan menerima berbagai perspektif dan ide.
3. Pemecahan Masalah Secara Kolektif:
 - a. Berkontribusi dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi tim.
 - b. Menggunakan pendekatan kolaboratif untuk menyelesaikan konflik.
 - c. Menggunakan metode berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan solusi terbaik.

4. Sikap dan Etika Kerja:
 - a. Menunjukkan sikap positif dan antusias dalam bekerja sama.
 - b. Memiliki etos kerja yang kuat dan berkomitmen pada tugas tim.
 - c. Menunjukkan integritas dan kejujuran dalam setiap tindakan.

5. Adaptabilitas dan Fleksibilitas:
 - a. Mampu beradaptasi dengan perubahan peran atau tanggung jawab dalam tim.
 - b. Fleksibel dalam menghadapi perubahan strategi atau rencana kerja.
 - c. Mampu bekerja dengan berbagai tipe kepribadian dan gaya kerja.

6. Manajemen Waktu:
 - a. Mengelola waktu dengan baik dan memenuhi tenggat waktu yang telah disepakati.
 - b. Membantu tim dalam menetapkan prioritas dan membagi tugas secara efisien.
 - c. Mampu bekerja di bawah tekanan tanpa mengorbankan kualitas.

7. Kepemimpinan dan Inisiatif:
 - a. Menunjukkan kemampuan untuk memimpin dan memotivasi anggota tim lainnya.
 - b. Mengambil inisiatif untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi hambatan.
 - c. Memberikan arahan yang jelas dan mendorong partisipasi semua anggota tim.

8. Kepercayaan dan Respek:
 - a. Membangun dan mempertahankan kepercayaan dengan anggota tim.
 - b. Menghormati pendapat, ide, dan kontribusi semua anggota tim.
 - c. Menunjukkan empati dan pengertian terhadap kebutuhan dan perasaan anggota tim lainnya.

9. Delegasi Tugas:
 - a. Mampu mendistribusikan tugas secara adil dan efisien.
 - b. Memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing anggota tim.
 - c. Memastikan bahwa semua anggota tim merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses kerja.

10. Resolusi Konflik:
 - a. Mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan konflik secara efektif.

- b. Menggunakan pendekatan yang diplomatis untuk menyelesaikan perbedaan.
- c. Mampu menjaga hubungan kerja yang harmonis meskipun ada ketegangan atau perbedaan. (Oktaviana et al., 2022)

Indikator-indikator ini membantu menilai sejauh mana seseorang memiliki kecakapan dalam bekerjasama, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan mendukung keberhasilan tim. Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar. Dengan mengembangkan keterampilan sosial, siswa tidak hanya mencapai hasil akademis yang lebih baik tetapi juga menjadi individu yang lebih matang dan mampu berinteraksi secara efektif dalam masyarakat. Pembelajaran IPS yang mengintegrasikan keterampilan sosial menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter yang kuat.

KESIMPULAN

Pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dan memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi efektif, empati, dan penyelesaian konflik berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Melalui penerapan keterampilan sosial, siswa dapat bekerja lebih efektif dalam kelompok, memahami dan menghargai perbedaan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan keterampilan komunikasi memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide mereka dengan jelas dan mendengarkan pandangan orang lain dengan lebih baik, sementara kemampuan untuk menangani konflik secara konstruktif menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif. Selain itu, keterampilan sosial juga membantu dalam pembentukan nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang menjadi dasar bagi perkembangan karakter siswa yang kuat dan berintegritas.

Secara umum, memasukkan keterampilan sosial ke dalam pendidikan IPS membantu siswa berhasil secara akademis serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dengan kemampuan berkomunikasi dengan sukses dalam berbagai lingkungan sosial. Untuk menghasilkan generasi siswa yang kuat secara akademis dan moral, penting bagi para pendidik

untuk terus merancang dan melaksanakan praktik pengajaran yang mendorong pengembangan keterampilan sosial di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, L. R., Pebriani, Y. N., Arifin, M. H., & Yona Wahyuningsih. (2023). Mengembangkan Keterampilan Sosial dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 17 (1): 66-74, 2023
<Http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/JPPI>, 17(1), 1–9.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/6742/4006>
- Ekaprasetya, S. N. A., Salsabila, S. R., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3987–3992.
- Enok Maryani, H. S. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran Ips Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian Vol.*, 9 Nomor 1(1), 1–111.
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for performing systematic reviews. *Keele, UK, Keele University*, 33(2004), 1–26.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: explanation and elaboration. *Annals of Internal Medicine*, 151(4), W-65.
- Maftuh, B. (2010). Memperkuat Peran IPS dalam Membelajarkan Keterampilan Sosial dan Resolusi Konflik. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Maulana, Y., & Tarjiah Indina, S. O. (2018). Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 124–132.
- Oktaviana, D., Hopipiah, H., Muh, H. A., & Wahyuningsih, Y. (2022). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4282–4287.
- Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 40–52. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Yani, R., Ananda, R., Nurhaswinda, N., Mufarizuddin, M., & Surya, Y. F. (2023). Analisis Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 508–518.

Yulistiani, Y., Nurasih, I., & Sutisnawati, A. (2021). Analisis Keterampilan Sosial Pada Buku Siswa Ips Sekolah Dasar. *Journal of Primary and Children's Education*, 4(1).

Yusuf, M. (2022). *Keterampilan Sosial dan Kompetensi Sosial Guru*.